

BESARNYA RAHMAT DAN NIKMAT ALLAH PADA UMAT MANUSIA BERDASARKAN ISI KANDUNGAN QS.AZ-ZUMAR:53

Dinda Valiza¹, Rahma Nadira Br. Munte²
^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatra Utara
dindavaliza3008@gmail.com, rahmanadira295@gmail.com

ABSTRAK

Kenikmatan dan segala bentuk rezeki manusia merupakan rahmat dan nikmat yang Allah berikan, setiap segala usaha yang telah manusia lakukan merupakan pemberian dari Allah Swt. Jauh sebelum manusia dilahirkan, hingga menjalani kehidupan didunia, dan sampai manusia meninggal dunia manusia tidak pernah lepas dari rahmat dan nikmat Allah Swt. Penelitian yang dituliskan dengan metode deskriptif kualitatif dan penulisan yang mengambil metode penelitain yang memakai studi pustaka dimana menggunakan sumber primer dan sumber skunder ilmiah seperti e-book, artikel, dan sumber informasi lainnya. Dengan menggunakan pemaknaan QS. Az-Zumar: 53 yang menjelaskan kebesaran rahmat dan nikmat yang telah Allah berikan kepada manusia, sehingga dengan memahami makna ayat ini akan memberikan pemaknaan manusia untuk mensyukuri segala nikmat-Nya. sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan menjelaskan bentuk rahmat dan nikmat Allah Swt yang luar biasa dan bagaimana mensyukuri nikmat tersebut dalam perspektif QS. Az-Zumar; 53.

Kata Kunci: Rahmat, Nikmat, manusia

ABSTRACT

Enjoyment and all forms of human sustenance are blessings and favors that Allah has given, every effort that humans have made is an offering from Allah SWT. Long before humans are born, until they live life on earth, and until humans die, humans are never separated from the grace and favor of Allah SWT. Research written using descriptive qualitative methods and writing that uses research methods that use literature study which uses primary sources and scientific secondary sources such as e-books, articles, and other sources of information. By using the meaning of QS. Az-Zumar: 53 which explains the greatness of the grace and blessings that Allah has given to humans, so understanding the meaning of this verse will give humans motivation to be grateful for all His blessings. So it can be concluded that this research will explain the form of Allah's grace and blessings extraordinary and how to be grateful for these blessings in the perspective of QS. Az-Zumar; 53.

Keywords: Grace, Favor, human

PENDAHULUAN

Menurut Ibrahim Madzkur dalam kamus Al-Mu'jam Al-Washith

mengartikan dan memaknai rahmat adalah kebaikan dan kenikmatan (Madzkur, 2008) Dan nikmat merupakan karunia dan

pemberian yang di berikan kepada seluruh makhluk-Nya. Setiap manusia merasakan nikmat dan rahmat yang telah Allah berikan, dengan memahami pemaknaan dari rahmat dan nikmat Allah maka wajib bagi setiap manusia mensyukuri dan mengucapkan pujuan kepada Allah sebagai bentuk rasa syukur. Manusia dapat melakukan segala perbuatan yang diperintahkan oleh-Nya.

Allah mempunyai sifat yang maha penyayang yaitu maha *ar-rahim*, yang mempunyai kasih sayang dan rahmat tidak terhitung, setiap rahmat Allah telah diberikan kepada semua makhluknya baik yang berperlakuan baik ataupun berperlakuan buruk, sebagai contoh adalah Allah telah memberikan sebuah rahmat yang begitu berharga kepada makhluk hidup yaitu udara, karena tanpa udara manusia tidak akan bisa hidup (Al-farabi, 2021)

Terdapat rahmat Allah yang begitu berharga yaitu pengampunan, Allah memberikan kesempatan kepada setiap makhluknya untuk bertobat dan memberikan ampun kepada mereka yang menyesali perbuatannya. Dan di zaman sekarang di zaman yang serba modern ini banyak sekali manusia yang secara terang-terangan dan tidak malu telah melakukan dosa. Sebagai contoh adalah banyak sekali pasangan-pasangan yang tidak halal memamerkan kemesraannya dan tidak merasa malu atas perbuatannya.

Allah telah menyampaikan didalam firmanNya di dalam Q.S Az-Zumar: 53 mengenai janganlah berputus asa bagi para pendosa karena sesungguhnya Allah maha pengampun dan maha penyayang, dan dilanjutkan di Q.S Az-Zumar: 54 dimana manusia diminta untuk kembali kepada Allah sebelum datang azab kepadanya dan kemudian orang itu tidak dapat tertolong. Alih-alih memikirkan untuk kembali kepada Tuhannya banyak sekali manusia sekarang yang berbangga menyebarkan aibnya sendiri dan tidak memikirkan untuk memohon ampun kepada Allah, dan orang

seperti ini adalah orang sangat merugi, karena sesungguhnya rahmat dan nikmat ampunan Allah begitu luas.

Didalam Qur'an Surah An-Nahl: 114 firman Allah yang menyampaikan kepada manusia untuk selalu bersyukur "dan bersyukurlah kalian semua akan rahmat dan nikmat Allah, jika kalian sungguh-sungguh menyembah-Nya". Setiap rahmat dan nikmat Allah, manusia harus selalu ingat karena kemurahan dan kasih sayang Allah lah yang memberikan rahmat dan nikmat yang begitu luas, namun tidak sedikit manusia tidak mau merenungi dan mensyukuri setiap Pemberian Allah dan malah menyombongkan diri terhadap apa yang telah ia dapatkan (Fadlun, 2014)

Sedangkan nikmat segala bentuk karunia dan pemberian yang diberikan oleh Allah, bentuk dari nikmat itu sendiri adalah berupa tubuh dengan segala bentuk dan keagungan Allah dengan menciptakan tubuh manusia dengan anggota tubuh yang mempunyai fungsinya masing-masing (Tharsyah, 2006) Dan terdapat nikmat yang diberikan oleh Allah melalui beberapa usaha yang telah dilakukan oleh manusia seperti bakat, kecerdasan dan lainnya (Yazid, 2019) Namun pada hakikatnya nikmat merupakan sebuah ujian yang Allah berikan dengan maksud untuk menguji keimanan setiap manusia (Fathurrahman, 2016)

Mensyukuri dan mengakui setiap rahmat dan nikmat merupakan kemurahan Allah kepada setiap makhluk-Nya, Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia telah menjelaskan dan menggambarkan seluruh rahmat dan kenikmatan di bumi, langit, dan akhirat yang dapat dirasakan oleh manusia, begitu juga dengan As-Sunnah, Rasulullah Saw telah menjelaskan bahwa mensyukuri rahmat dan nikmat Allah merupakan kewajiban dan telah dilakukan oleh Rasulullah untuk selalu bersyukur. Bersyukur selalu dilakukan oleh Rasulullah Saw manusia yang dijamin masuk ke dalam surga nya Allah. Tetapi manusia biasa yang tidak pernah lepas dari

salah dan dosa di pernah mau mensyukuri segala nikmat rahmat Allah selalu berbangga hati setiap keberhasilannya dan merasa putus asa terhadap keagalannya, dan merasa dirinya sendiri.

KAJIAN TEORI

Pengertian Rahmat

Secara Bahasa, kata rahmat berasal dari Bahasa arab yaitu *Rahmatun*. Kata rahmat merupakan masdar dari kata *rahima- yarhamu- rahmah* yang artinya rahmat, kasih sayang, simpati, keramahan, dan toeransi (Yusrati Windah, 2019) Secara istilah, kata rahmah memiliki dua makna yaitu kelembutan dan kebaikan. Maksudnya yaitu rahmatun adalah sifat kelembutan yang menghendaki kebaikan bagi orang yang dikasihani.

Menurut Ar-Raghib Al-Ashfahani rahmat adalah belas kasih yang menuntut pada kebaikan (al-ihsan) untuk yang dirahmati. Kata ini adakalanya dipakai dengan arti belas kasih tetapi kadang juga digunakan dengan arti kebaikan saja tanpa belas kasih hal ini tergantung pada siapa kata ini disandarkan, kepada Allah atau kepada manusia.

Di dalam al-quran banyak sekali ayat yang memuat lafaz rahmat. Kata ini bahkan terulang kali sebanyak 338 kali dengan berbagai bentuk katanya (Shihab, 2007) Jadi pada dasarnya makna dari kata rahmat ini diambil dari kesucian dan keniscayan bagi Allah yakni yang berarti kasih dan sayang terhadap seluruh makhluk ciptaan-nya.

Pengertian Nikmat

Nikmat yang mempunyai dasar atau Asala Bahasa arab yaitu *na'ima, yan'amu, na'matan, man'aman* yang artinya kesenangan dan kebahagiaan (Munawwir, 1997) Menurut buya hamka dalam kitabnya tafsir al-azhar, nikmat adalah seluruh kebahagiaan yang Allah berikan kepada manusia di dunia (Hamka, 1983) Kata ini diulang sebanyak 49 kali di dalam alquran menurut Dr. Abdul 'Adhim dalam *khasais at-ta'bir al-qur'ani*.

Sebuah kenikmatan yang mendapatkan kebahagiaan yang hakiki di dunia maupun di akhirat merupakan nikmat yang paling besar menurut kajian agama Islam. Imam al-ghozali juga mengatakan bahwa nikmat merupakan segala sesuatu yang baik, enak, bahagia, dan setiap keinginan yang telah menjadi kenyataan.

Allah swt memberikan begitu banyak sekali nikmatnya kepada manusia dalam berbagai bentuk nikmat yang bisa kita rasakan setiap hari. Bahkan manusia dengan menggunakan alat yang canggih pun tidak akan mampu menghitung semua nikmat yang allah telah berikan. Hal ini juga telah Allah sampaikan melalui firmanNya dalam QS. An-Nahl ayat 18:

وَإِنْ تَعْدُوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصَوْهَا إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya allah benar-benar maha pengampun lagi maha penyayang”. (QS. An-Nahl [16]:18).

Ayat ini menjelaskan bahwa banyak sekali nikmat dan karunia ayang telah Allah swt berikan kepada makhluknya baik yang ada di darat, air, langit maupun yang ada dalaam diri manusia itu sendiri. Dan jika manusia ingin menghitungnya maka ia tidak akan sanggup karena pikiran manusia sangat terbatas sedangkan nikmat Allah sangatlah luas.

Macam-Macam Nikmat Allah

Salah satu karunia Allah SWT adalah nikmat, nikmat yang tidak bernilai harganya. Nikmat sendiri menjadi penolong bagi semua makhluk Allah SWT Adapun macam- macam nikmat Allah yaitu:

1. Nikmat Fitriyah

Nikmat fitriyah adalah nikmat yang ada pada diri kita sendiri. Seluruh anggota tubuh yang melekat pada manusia

merupakan nikmat Fitriya yang Allah berikan kepada hambaNya.

2. Nikmat Ikhtiyariyah

Nikmat ikhtiyariyah adalah nikmat yang diperoleh atas usaha kita. Sama seperti istilah sebuah usaha tidak akan mengkhianati hasil hal ini sejalan dengan nikmat ikhtiyariyah yaitu nikmat yang berasal dari usaha kita. Seperti memiliki harta yang banyak, kedudukan yang tinggi, ilmu yang banyak, posisi, jabatan, dan lain sebagainya.

3. Nikmat Alamiah

Nikmat yang diperoleh dari alam sekitar, tanpa nikmat ini kita tidak bisa hidup. Contohnya adalah air udara matahari dan yang lainnya.

4. Nikmat Diniyah

Nikmat diniyah adalah nikmat agama islam dan nikmat iman. Seperti masih bisa merasakan nikmat shalat, puasa, mengaji dan lain sebagainya.

5. Nikmat Ukhrowiyah

Nikmat ukhrowiyah adalah nikmat akhirat. Nikmat akhirat di mana nikmat yang diberikan setelah manusia meninggalkan dunia. Umat ini dapat dinikmati setelah dihisap di Yaumul Mahsyar.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data studi kepustakaan (library research). Metode ini digunakan untuk menjelaskan suatu pembahasan secara mendalam dengan menggunakan data-data dari berbagai macam bacaan yang terakreditasi seperti buku, jurnal, kitab tafsir, dan hasil karya penelitian mahasiswa (Restu, 2021) Kemudian analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif. Teknik ini digunakan dengan tujuan data yang diperoleh melalui penelitian library research dapat

dikumpulkan dan dijabarkan dalam bentuk deskripsi (Wijaya, 2019)

HASIL PENELITIAN

Nikmat Allah Swt merupakan suatu bentuk pemberian Allah sebagai tanda bukti kemurahan Allah. Setiap nikmat yang Allah berikan mempunyai tujuan dan maksud. Allah memebrikan nikmat kepada manusia yang begitu luar biasa juga dapat dikatakan sebagai ujian karena dari nikmat tersebut seseorang dapat melakukan dosa dan maksiat. Ketika manusia menggunakan nikmat sebagai alat untuk menyombongkan diri, berbuat kesalahan menyimpang, dan mendzolimi, maka nikmat itu lah yang akan menjadi kemalangan baginya. Nikmat yang diberikan Allah akan diambil kembali dan Allah gantikan dengan bencana (Ali umar al-habsyi dan Erick eko putra, 2006) Terkecuali kembali kejalan Allah dengan meminpa pengampunan.

Pada hakikatnya kehidupan manusia membutuhkan rahmat dan nikmat Allah karena tanpa rahmat Allah manusia tidak akan bisa dan tidak dapat menjalani dan menggapai apapun didalam hidupnya (Anjani, 2020) Rahmat dan nikmat Allah telah diberikan kepada seluruh makhluk-Nya tanpa terkecuali, terutama kepada manusia, semua diberikan tanpa pilah kasih sama sekali, apapun bangsanya, sukunya, bentuk fisiknya dan bahkan apapun agamanya. Rahmat dan nikmat Allah dapat dirasakan didunia dan bahkan sampai di akhirat (Hidayatullah, 2020)

Rahmat dan nikmat Allah merupakan bentuk kasih sayang Allah kepada makhluk-Nya, namun dalam konsep mengasihi, Allah telah mengasihi semua makhluknya, tetapi Allah menyayangi hanya beberapa makhluknya yang bertaqwa dan beramal sholeh (Hidayatullah, 2020) Rahmat dan nikmat Allah tidak dapat diukur dengan apapun, rahmat dan nikmat itu juga tidak berupa soal kebahagiaan saja tetapi terdapat nikmat Allah yang luar biasa di butuhkan oleh manusia yaitu pengampunan dari Allah Swt.

Manusia makhluk yang mendapatkan rahmat dan nikmat Allah yang paling besar dibanding dengan makhluk lainnya, manusia juga lah yang tidak pernah lepas dari dosa dan membuat kesalahan kepada Allah, yang sesuai dengan predikat manusia yaitu manusia sebagai tempatnya salah. Setiap manusia melakukan kesalahan maka sifat itu bertolak belakang dengan fitrah nya sebagai manusia yang memiliki potensi. Potensi fitrah yang di miliki manusia selalu menolak untuk melakukan segala bentuk keburukan dan kesalahan namun ada kala manusia tidak terkalahkan oleh dorongan nafsu dan godaan setan, sehingga manusia melakukan kesalahan dan dosa (Ghozali, 2018)

Setiap kesalahan yang akan mendatangkan pengampunan atau membutuhkan pengampunan merupakan harapan dan kebutuhan bagi setiap manusia, tidak ada manusia yang tidak ingin diampuni oleh Tuhan. Selama manusia meyakini Allah Swt sebagai Tuhan, maka Allah akan mengubah hatinya. dan sebesar apapun dosa manusia jika dibandingkan dengan pengampunan Allah Swt niscaya menjadi kecil (Abdul Mujieb dan Syafi'ah, 2009) Pada hakikatnya pengampunan Allah merupakan sebuah rahmat dan nikmat yang luar biasa.

Sebagaimana dalam firman Allah Swt, QS. Az-Zumar [39]: 53

﴿قُلْ لِيَعْبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ
الْكَرِيمُ ٥٣﴾

Artinya: *Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Makna dalam Qur'an surah Az-Zumar ayat 53 ini dari Hidayatullah Insan Bi Tafsiril Qur'an, Ustadz Marwan Hadidi

Bin Musa menyampaikan makna bahwa menggambarkan bahwa buruknya sanksi bagi seseorang yang durhaka, segala sesuatu yang telah mereka peroleh di dunia tidak akan memberikan manfaat kepada mereka sedikitpun untuk keselamatan mereka, ayat ini menggambarkan mengenai maha pengasihnya dan maha pengampunya Allah Swt kepada seluruh makhluk-Nya. Katakalah wahai Nabi Muhammad, wahai hamba-hambaku, yang telah berbuat melampaui batas terhadap diri mereka sendiri karena banyak melakukan kedurhakaan! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya selama yang berdosa itu mau bertobat dan akan kembali kejalan yang lurus, sungguh Dialah zat yang maha pengampun dan maha penyayang (Setiawati, 2021)

Quraish Shihab dalam tafsirnya Al-Misbah "langit dan semua benda langit, tetapi juga Dia yang mengatur sistem kerjanya." Setiap yang ada dilangit semua teratur dan berfungsi sesuai dengan atas izin Allah. "demikian juga halnya dengan bumi, termasuk manusia yang berada dipentasnya, serta segala sesuatu yang berkaitan dengan manusia termasuk pengutusan nabi dan rasul demi kemaslahatan mereka." Setiap manusia yang berada dibumi baik manusia biasa maupun nabi dan rasul telah Allah atur dengan yang pasti demi kebaikan manusia.

Kata *hum/mereka* setelah sebelumnya telah ada kata *ula'ika* yang juga menunjuk kepada mereka, yang mengarah pada membatasi kerugian. Kerugian yang digambarkan ayat ini menunjukkan seakan-akan selain mereka selalu juga merugi dibandingkan dengan kerugian yang dialami oleh mereka yang ditunjuk itu sehingga seakan-akan mereka saja yang rugi.

Rahmat Allah yang ditunjukkan ayat ini meliputi seluruh kemaksiatan dalam bentuk apapun, dan Allah memberikan kesempatan kepada setiap manusia yang mempunyai dosa untuk

selalu kembali ke jalan-Nya. Seruan yang diberikan kepada pendurhaka yang berlebihan, berlunta-lunta di pada kesesatan, ayat ini di tunjukkan kepada mereka yang mempunyai harapan dan kepercayaan terhadap ampunan Allah. Allah mengetahui bahwa manusia makhluk yang rentan dan mudah terjatuh dalam lubang kemaksiatan. Manusia makhluk yang lemah dalam memelihara keseimbangan yang biak. Jangan berputus asa kepada semua manusia terhadap dosadosa, karena tidak ada antara dirinya yang berdosa dan sapaan kasih sayang dan naungan toleransi Allah, kecuali mereka bertobat semata dan kembali ke jalan yang lurus (Quthub, 2000)

Dalam firman Allah pada surah Az-Zumar ayat 53 ini dapat kita maknai bahwasannya janganlah sekali-kali terjebak dalam keputusan-asaan dari rahmat Allah, karena sesungguhnya Allah akan mengampuni segala dosa hambanya. Bila kita semua dapat memahami apa yang Allah sampaikan maka hal itu akan bisa menghilangkan segala ragu yang kita rasakan. Karena apa? Karena yang menawarkan Allah, yang menyampaikan Allah dan yang menjanjikan juga Allah. Maka tidak perlu khawatir karena Allah yang akan mengatur segala sesuatunya, Allah maha baik dan tahu apa yang terbaik untuk setiap hambanya.

Setiap manusia pasti memiliki kesalahan, seperti yang disampaikan dalam hadis Rasulullah SAW.

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

كُلُّ ابْنِ آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ

"Semua bani Adam sering melakukan kesalahan dan sebaik-baik orang yang sering melakukan kesalahan adalah yang sering bertaubat." (HR. Ibnu Majah, at-Tirmidzi dan lain-lain. Hadits ini hasan, menurut Syaikh al-Albani rahimahullah)

Namun dibalik banyaknya kesalahan dan dosa yang dilakukan manusia, ada Allah yang ampunan nya begitu luas, Allah yang maha pemurah

akan dengan mudah memberikan pengampunan-Nya kepada umat manusia apabila mereka datang kepada-Nya. Dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim, Rasulullah saw bersabda, Allah Ta'ala berfirman, "...Jika ia mendekat kepada-Ku sejengkal, Aku mendekat kepadanya sehasta. Jika ia mendekat kepada-Ku sehasta, Aku mendekat kepadanya sedepa. Jika ia datang kepada-Ku dengan berjalan (biasa), maka Aku mendatangnya dengan berjalan cepat." (HR. Bukhari no. 6970 dan Muslim no. 2675).

Allah akan mengampuni segala dosa manusia baik itu dosa besar ataupun dosa kecil bahkan ketika dosa manusia itu sebanyak buih di lautan, kecuali dosa syirik. dalam QS. An-Nisa ayat 48, Allah mengatakan bahwa Allah akan mengampuni segala dosa manusia kecuali dosa syirik karena Allah tidak suka bila umatnya mempersekutukan-Nya.

Ada beberapa sebab dan cara Allah mengampuni dosa yang telah dilakukan seseorang (Musthafa Dieb Al-Bugha, 2017) yaitu:

- a. Berdoa disertai dengan harapan dikabulkan

Doa merupakan suatu ibadah yang diperintahkan untuk kita lakukan dan dijanjikan akan dikabulkan. Seperti firman Allah dalam QS. Al-Mu'min: 60

"Dan Tuhanmu berfirman: berdoalah kepada-ku, niscaya akan ku perkenankan bagimu."

Doa ini adalah perantara dikabulkannya permintaan selama syarat-syarat ataupun penghalangnya tidak ada. Terkadang sebuah doa tidak dikabulkan karena adanya penghalang. Maka dari itu agar doa cepat dikabulkan kita harus tau dulu apa adab-adanya seperti:

1. Harus selalu menghadirkan hati disertai harapan bahwa doanya akan dikabulkan oleh Allah
2. Memiliki azzam yang kuat dalam berdoa, seorang muslim

- yang ingin berdoa harus jujur, pasti dan tegas, jangan sampai ada keraguan di dalam hati maupun ucapannya.
3. Senantiasa memohon dengan sangat ketika berdoa, Allah swt sangat senang apabila hambanya mengukuhkan penghambaan kepada Allah dan merasa bahwa dia sangat membutuhkan Allah, sehingga Dia akan dengan cepat mengabulkan permintaan dan menyambut seruan hambanya.
 4. Tidak terburu-buru ketika berdoa. Rasulullah saw melarang seorang muslim untuk terburu-buru dalam berdoa dan beliau menggolongkan perbuatan ini ke dalam hal-hal yang bisa menjadi penghalang terkabulnya doa.
 5. Rezeki yang halal. Seorang muslim hendaknya memperhatikan sumber rezekinya berasal, karena sebab terpenting terkabulnya doa yaitu memperoleh rezeki yang halal.
- b. Taubat dan istighfar
- Kata istighfar sering dimaknai dengan bertaubat, Allah swt berfirman dalam QS. Al-Maidah: 74

أَفَلَا يَتُوبُونَ إِلَى اللَّهِ وَيَسْتَغْفِرُونَ اللَّهَ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

“Mengapa mereka tidak bertobat kepada Allah dan memohon ampunan kepada-Nya? Allah maha pengampun, maha penyayang.”

Makna dari istighfar ini adalah aku bertobat dengan tobat yang benar, dan menyesali semua maksiat yang telah dilakukan dan bertekad untuk tidak mengulanginya lagi. Maka orang yang dosa dan kesalahannya banyak tetapi ia melalaikannya hendaklah ia beristighfar kepada

allah untuk menghapus dosa-dosanya.

- c. Perbanyak shalat dan beramal shaleh
Shalat merupakan ibadah yang paling sering dan diwajibkan bagi umat muslim. Shalat juga menjadi salah satu ibadah yang dapat menggugurkan dosa-dosa dan menghapus kesalahan kita. Dari sahabat Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anh*, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Shalat lima waktu dan shalat Jumat ke Jumat berikutnya adalah penghapus untuk dosa di antaranya selama tidak melakukan dosa besar.” (HR. Muslim no. 233). Dalam setiap gerakan shalat kita mengucapkan doa memohon ampun kepada Allah baik dalam doa istiftah, ruku’, sujud, duduk diantara dua sujud, dan juga sebelum dan sesudah salam. Maka dari itu shalat menjadi salah satu sebab dari terkabulnya doa.
- d. Bersedakah
Sedekah merupakan salah satu bentuk amalan yang dapat menghapus dosa dan juga mendatangkan pahala dengan membantu sesama manusia. sebagaimana sabda nabi SAW, “Dan sedekah dapat menghapus dosa sebagaimana air dapat memadamkan api.” (HR. Tirmizi, no 614. Dishahihkan oleh Al-Albany dalam Shahih Sunan Tirmizi).” Akan tetapi bukan berarti hanya dengan bersedekah dosa-dosa kita akan langsung diampuni haruslah disertai dengan taubat dan perbuatan baik.

KESIMPULAN

Rahmat dan nikmat Allah Swt telah diberikan Allah dengan jumlah yang seluas-luasnya dan tidak akan dapat dihitung oleh manusia, rahmat Allah merupakan bentuk kasih sayang kasih Allah kepada seluruh ciptaan-Nya, dan

sedangkan nikmat Allah merupakan sebuah pemberian dan karunia yang juga diberikan kepada seluruh ciptaan-Nya. Setiap rahmat dan nikmat yang Allah berikan mempunyai tujuan dan maksud masing-masing. Sebuah nikmat dapat menjadi sebuah karunia dan bahkan dapat menjadi sebuah ujian bagi manusia tergantung bagaimana manusia tersebut menggunakan nikmat Allah. Nikmat yang didapat manusia dapat menjadi pendorong baginya untuk melakukan dosa, karena sesungguhnya manusia juga merupakan tempatnya salah dan dosa. Kemaha pemurahan dan maha penyayangNya Allah, Allah Swt memberikan kesempatan dan rahmat kepada manusia berupa pengampunan, sebagaimana yang terkandung dalam Q.S Al-Zumar: 53 yang menjelaskan betapa besar rahmat Allah yang membuka permohonan maaf kepada seluruh makhluk yang ingin bertobat, dengan melakukan berbagai cara dan perbuatan untuk mencapai pengampunan Allah Swt dan berjanji untuk selalu berbuat baik di jalan Allah.

REFERENSI

- Abdul Mujieb Dan Syafi'ah, A. I. (2009). *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*. PT. Mizan Publika.
- Al-Farabi, M. (2021). *Obat Putus Asa*. Araska.
- Ali Umar Al-Habsyi Dan Erick Eko Putra. (2006). *Melembutkan Hati*. Markaz Ar-Risalah.
- Anjani, A. D. (2020). *Antologi Tafsir*. STIQ Al- Lathifiyyah.
- Fadlun, M. (2014). *Menjadi Tenram Dan Bahagia Dengan Shalat*. Pustaka Media.
- Fathurrahman, K. F. (2016). *Qadha Dan Qadhar*. Qisthi Press.
- Ghozali, I. (2018). *Cara Memperoleh Hidayah Allah*. Cv. Pustaka Media.
- Hamka, B. (1983). *Tafsir Al-Azhar, Juz 3*. Pustaka Panjimas.
- Hidayatullah, S. (2020). *Kultum Kamtibmas*. Deepublish.
- Madzkur, I. (2008). *Mu'jam Al- Washit*. Maktabah Syamilah.
- Munawwir, A. W. (1997). *Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia*. Pustaka Progressif.
- Musthafa Dieb Al-Bugha, M. M. (2017). *Al-Wafi Syarah Hadis Arba'in Imam An-Nawawi*. Qisthi Press.
- Quthub, S. (2000). *Tafsir Fizhilalil Qur'an Jilid 10*. Gema Insani.
- Restu, M. (2021). *Metode Penelitian*. Deepublish Publisher.
- Setiawati, R., Jasmadi, J., & Ashilawati, A. (2021). Pesan Dakwah Tentang Hijrah Dari Dunia Hallyu Pada Akun Instagram @Xkwavers. *Komunika*, 4(1), 79–94. <https://doi.org/10.24042/Komunika.V4i1.8827>
- Shihab, M. Q. (2007). *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosakata, Vol. II*. Lentera Hati.
- Tharsyah, A. (2006). *Yang Disenangi Nabi Dan Tidak Disukai*. Gema Insani.
- Wijaya, H. Dan H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yazid, M. S. (2019). *Jangan Bersedih Jadikan Al-Qu'an Sebagai Obat Kesedihan*. Laksana.
- Yusrati Windah, M. (2019). Makna Kata

Al-Rahmah Dan Derivasinya Dalam
Al-Qur'an (Suatu Tinjauan
Semantik). *Diwan :Jurnal Bahasa
Dan Sastra Arab*, 5 No.